

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua penyakit dapat mempengaruhi kualitas hidup, termasuk penyakit yang disebabkan oleh gangguan endokrin seperti diabetes mellitus. Pasien diabetes memiliki kecenderungan tinggi untuk mengalami ulkus kaki diabetikum yang sulit sembuh dan risiko amputasi pada tungkai bawah, keadaan ini memberi beban sosioekonomi baik bagi pasien dan masyarakat.

Ulkus diabetikum adalah keadaan ditemukannya infeksi, tukak dan atau destruksi ke jaringan kulit yang paling dalam dikaki pasien diabetes mellitus (DM) akibat abnormalitas syaraf dan gangguan pembuluh darah arteri perifer. Ulkus diabetikum dapat dicegah dengan melakukan intervensi sederhana sehingga kejadian angka amputasi dapat diturunkan hingga 80%.

Di Negara maju kaki diabetes memang juga masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang besar, tetapi dengan kemajuan cara pengelolaan, dan adanya klinik kaki diabetes yang aktif mengelola sejak pencegahan primer, nasib penyandang kaki diabetes menjadi lebih cerah. Angka kematian dan angka amputasi dapat ditekan sampai sangat rendah, menurun sebanyak 49-85% dari sebelumnya. Tahun 2005 *International*

Diabetes Federation (IDF) mengambil tema **Tahun Kaki Diabetes** mengingat pentingnya pengelolaan kaki diabetes untuk dikembangkan.

Berdasarkan data IDF tahun 2015 terdapat 415 juta penduduk didunia yang menyandang DM dan diprediksi tahun 2040 mendatang akan meningkat menjadi 642 juta jiwa atau 55% dari jumlah penduduk didunia tahun 2015.

Prevalensi DM di Indonesia berdasarkan pengukuran IDF di tahun 2015 adalah yaitu sekitar 10 juta jiwa sehingga hasil dari survey tersebut menempatkan Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari 10 negara dengan penyandang DM terbesar di seluruh dunia. Prevalensi pasien ulkus kaki diabetik berkisar 4-10% dari populasi umumnya, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada manula. Sekitar 14-24% pasien Ulkus kaki diabetikum memerlukan amputasi dan rekurensi 50% setelah tiga tahun. Di Indonesia penyandang ulkus diabetik sekitar 15%, dengan angka amputasi 30%, dan angka mortalitas 32%. Ulkus diabetik merupakan penyebab perawatan rumah sakit yang terbanyak yaitu 80% pada penyandang DM. Selain itu berdasarkan data rekam medik lantai 6 bedah RSPAD Gatot Subroto dalam 3 bulan terakhir (oktober, November, Desember 2017) jumlah penderita Ulkus DM mengalami peningkatan sebanyak 5 orang.

Ulkus kaki diabetikum dapat dicegah dengan melakukan skrining dini serta edukasi kepada kelompok berisiko tinggi, dan penanganan penyebab

dasar seperti neuropati, penyakit arteri perifer dan deformitas. Pathogenesis utama dari ulkus diabetikum adalah neuropati dan penyakit arteri perifer. Terdapat faktor-faktor lain yang turut berperan seperti merokok, hipertensi dan hiperlipidemia.

Penatalaksanaan Ulkus kaki diabetikum meliputi penanganan iskemia dengan meningkatkan perfusi jaringan, debridement untuk mengeluarkan jaringan nekrotik, perawatan luka untuk menghasilkan *moist wound healing*, *off-loading* kaki yang terkena, intervensi bedah, penanganan komorbiditas dari infeksi, serta pencegahan rekurensi luka.

Tujuan utama pengelolaan ulkus kaki diabetikum yaitu untuk mengakses proses kearah penyembuhan luka secepat mungkin karena perbaikan dari ulkus kaki dapat menurunkan kemungkinan terjadinya amputasi dan kematian pasien diabetes.

Berbagai intervensi dilakukan untuk mencegah komplikasi diabetes, tindakan perawatan primer, pencegahan dan penanganan penyakit vaskular perifer antara lain dengan berhenti merokok, menurunkan tekanan darah, glukosa, dan kolesterol yang tinggi, diet rendah lemak total dan lemak jenuh, serta mengkonsumsi buah dan sayuran lebih tinggi, dan latihan fisik. Intervensi yang pernah diteliti salah satunya yaitu dengan melakukan pergerakan pada beberapa bagian sendi ekstremitas bawah seperti plantar fleksi, dorsofleksi yang dilakukan sebanyak dua kali sehari dalam seminggu dan dalam kurun waktu selama 20 minggu dapat

meningkatkan aliran darah ke arteri dan berefek positif pada metabolisme glukosa, dimana terjadinya penurunan glukosa dan HbA_{1c} (Isni Hijriyah dkk, 2016).

Dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ulkus kaki diabetik hendaknya dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan proses keperawatan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada klien dengan Ulkus DM di ruangan lantai VI Bedah Gatot Subroto Jakarta?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Penulisan ini dibuat untuk memberikan gambaran pemberian asuhan keperawatan klien dengan ulkus DM di ruangan lantai VI Bedah Gatot Subroto Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik klien dengan ulkus diabetikum di ruangan lantai VI Bedah Gatot Subroto Jakarta.
- b. Diketahui etiologi/faktor resiko ulkus DM dari 3 klien yang dirawat di Ruang lantai VI Bedah Gatot Subroto Jakarta.

- c. Diketahui manifestasi klinis dari 3 klien dengan ulkus DM di ruangan lantai VI Bedah Gatot Subroto Jakarta.
- d. Diketahui diagnosa fokus dari 3 klien dengan ulkus DM di ruangan lantai VI Bedah Gatot Subroto Jakarta.
- e. Diketahui intervensi fokus dari 3 klien dengan ulkus DM di ruangan lantai VI Bedah Gatot Subroto Jakarta.
- f. Diketahui implementasi fokus dari 3 klien dengan ulkus DM di ruangan lantai VI Bedah Gatot Subroto Jakarta.
- g. Diketahui evaluasi fokus dari 3 klien dengan ulkus DM di ruangan lantai VI Bedah Gatot Subroto Jakarta.
- h. Diketahui Discharge Planning dari 3 klien dengan ulkus DM di ruangan lantai VI Bedah Gatot Subroto Jakarta.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terapan, khususnya berkaitan dengan melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan ulkus DM.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pelayanan rumah sakit untuk bahan peningkatan kinerja perawat pelaksana dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan dengan ulkus DM.

1.4.3 Bagi Penulis

Studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan penulis tentang ulkus DM serta meningkatkan kemampuan penulis dalam memberikan asuhan keperawatan dan mengaplikasikan langsung pada lahan praktik.

1.5 Kebaruan Terkait Kasus Kelolaan

Dalam penulisan laporan studi kasus program pendidikan profesi Ners ini penulisan diambil dari beberapa buku dan jurnal terdiri dari:

- a. Aria Wahyuni, dkk. 2015. Senam Kaki Diabetik Efektif Meningkatkan Ankle Brachial Index Pasien Diabetes Melitus Tipe II: Jurnal IPTEK. Metode penelitian menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian menggunakan teknik purpose sampling sebanyak 10 orang sampel yang memenuhi kriteria yaitu pasien DM tipe 2 tanpa penyakit penyerta. Rata-rata ABI sebelum dilakukan senam kaki diabetik adalah 0,62 dan rata-rata ABI setelah dilakukan senam kaki diabetik adalah 0,93. Hasil analisis statistic menunjukkan ada perbedaan nilai ABI yang signifikan antara sebelum dan setelah dilakukan senam diabetik (p value= 0,005). Disimpulkan bahwa pelaksanaan senam kaki diabetik dapat meningkatkan ABI pada pasien DM tipe 2.
- b. Hilman Syarif, 2013. Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetik di Poliklinik Endokrin RSUDZA, Banda Aceh: Idea Nursing Journal. Metode penelitian yang digunakan *concecutive sampling* dengan

responden pasien ulkus DM grade 2 keatas sebanyak 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan secara umum kualitas responden berada pada kategori kurang, dengan jumlah 19 responden (57,6%). Ditinjau ndari kesehatan dimensi fisik, kualitas hidup responden berada pada kategori kurang (75,8%). Ditinjau dari dimensi kesehatan psikologis, kualitas hidup responden berada pada kategori baik (51,5%). Ditinjau dari dimensi hubungan social, kualitas hidup responden berada pada kategori baik (90,9%) dan dari dimensi lingkungan kualitas hidup responden berada pada kategori kurang (57,6%).

- c. Irwan A.Hi.Mustafa, dkk. 2016. Determinan Epidemiologis Kejadian Ulkus Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus di RSUD dr. Chasan Boesoerie dan Diabetes Center Ternate. Jurnal Wiyata. Metode penelitian yang digunakan *concecutive sampling* dengan responden pasien ulkus kaki diabetik sebanyak 35 orang dan pasien yang tidak mengalami ulkus kaki diabetik sebanyak 35 orang. Analisis data dilakukan dengan uji regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan lama menderita DM OR= 5,06; 95% CI (1,79 <OR <14,31), obesitas OR=6,30; 95% CI (1,60<OR<24,78), kadar gula darah tidak terkontrol OR=40,37; 95% CI (4,96<OR<328,66), ketidakpatuhan diet OR=11,76; 95% CI (1,40<OR<98,85%), latihan fisik (olahraga) OR=10,33; 95% CI (2,99<OR<35,63). Kesimpulan penelitian adalah lama menderita DM, obesitas, kadar gula darah, ketidakpatuhan diet, dan latihan fisik (olahraga) berpengaruh terhadap kejadian ulkus kaki diabetik.

- d. Inartry Mangiwa dkk. 2017: Pengaruh Senam kaki Diabetes Terhadap Nilai Ankle Brachial Index Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado: *ejournal keperawatan*. metode penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan jumlah sampel adalah 30 orang. Hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dan diperoleh *p value* $0,000 < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh senam kaki diabetes terhadap nilai *ankle brachial index* pada pasien diabetes mellitus tipe II di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado.
- e. Isni Hijriana, dkk. 2016: Pengaruh Latihan Pergerakan Sendi Ekstremitas Bawah Terhadap Nilai Ankle Brachial Indeks (ABI) Pada Pasien DM Tipe 2: *Idea Nursing Journal*. Metode penelitian yang digunakan yaitu desain *quasi-experiment* jenis *pre-test and post-test group design* dengan total sampel sebanyak 35 pasien DM tipe 2. Intervensi yang diberikan yaitu latihan pergerakan sendi ekstremitas bawah yang dilakukan secara aktif sebanyak satu kali setiap hari, dengan masing-masing gerakan sebanyak 10 kali pengulangan dan selama 4 minggu pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pergerakan sendi ekstremitas bawah terhadap nilai ABI, pada ekstremitas kiri ($p=0,00$) dan pada ekstremitas kanan ($p=0,00$). Kesimpulan penelitian bahwa latihan pergerakan sendi ekstremitas bawah dapat meningkatkan aliran darah ke arteri dan berefek positif

pada metabolisme glukosa, dimana terjadi penurunan glukosa dan HbA1c.

- f. Istirohah, dkk. 2017. Pengaruh Aktifitas Perlindungan Kaki Terhadap Sensasi Proteksi dan *Range Of Motion* Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II dengan neuropati perifer: Jurnal Ilmiah Kesehatan. Metode penelitian menggunakan desain control group pretest-posttest. Subjek yang digunakan adalah penderita DM tipe 2 sebanyak 28 orang. hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan sensasi proteksi kaki, ROM sendi ankle dan 1st MTP fleksi pada kelompok perlakuan dengan nilai p SWMT=0,000, ROM ankle dorsofleksi p=0,005, ankle plantarfleksi p=0,006, ankle eversi p=0,002, ankle inverse p=0,000, 1st MTP fleksi p=0,009, 1st MTP ekstensi p=0,002. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh aktivitas perlindungan kaki terhadap sensasi proteksi kaki dan ROM kaki sehingga intervensi ini dapat digunakan sebagai alternative tindakan pencegahan ulkus kaki diabetikum baik secara mandiri maupun dalam pelayanan kesehatan.
- g. Lina Ema Purwanti, dkk, 2016. Faktor Risiko Komplikasi Kronis (Kaki Diabetik) dalam diabetes mellitus tipe 2. The Indonesian Journal Of Health Science. Metode penelitian menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel adalah 75 orang. hasil penelitian uji regresi logistic yaitu hanya faktor gangguan penglihatan yang berpengaruh signifikan terhadap kejadian kaki diabetik, dengan p value=0,119 ($\alpha=0,05$) sehingga kesimpulan

penelitian adalah ada pengaruh gangguan penglihatan terhadap kejadian komplikasi kronik (kaki diabetik) pada pasien DM tipe 2, dan pasien DM tipe 2 mengalami risiko 4 kali lebih tinggi terkena komplikasi kronik DM dibandingkan faktor risiko yang lain.

- h. Rizky Loviana Rosa, dkk, 2015: Faktor Risiko Terjadinya Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Melitus yang di Rawat Jalan dan Inap di RSUP dr.M Djamil dan RSI Sina Padang: Jurnal kesehatan andalas. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian retrospektif observasional. Analisi data terhadap 6 variabel didapatkan jenis kelamin ($p=0,595$; $OR=0,654$), lama DM ($p=0,001$, $OR=1,158$), neuropati ($p=0,411$, $OR=1,833$), PAD ($p=0,004$, OR), trauma ($p=0,02$, $OR=4$) dan perawatan kaki ($p=1,000$, $OR=1,158$). Hasil penelitian berdasarkan uji statistik Chi-square menunjukkan 2 variabel memiliki hubungan bermakna dengan kejadian ulkus diabetikum yaitu PAD dan trauma, hasil uji statistic regresi logistic ganda menyatakan bahwa lama DM, neuropati, PAD, riwayat trauma dan perawatan kaki merupakan faktor risiko terjadinya ulkus diabetikum, PAD dan trauma adalah faktor yang paling berpengaruh.
- i. Siti Khoiroh Muflihatin, dkk. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Senam Kaki Diabetik dengan Aktivitas Senam Kaki Diabetik untuk Mencegah Ulkus Diabetik pada penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Kulu. Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional, jumlah sampel sebanyak 76 responden. Hasil penelitian ada hubungan yang

signifikan antara tingkat pengetahuan tentang senam kaki diabetik dengan aktivitas senam kaki diabetik untuk mencegah ulkus diabetik pada penderita diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Kulu.

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul